
Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural

Ulyan Nasri*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, Indonesia

*Corresponding Author: ulyannasri@iaihnw-lotim.ac.id

Article History

Received: November 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 18th, 2024

Abstract: The increasingly complex multicultural context presents various social, political, and religious challenges worldwide. This research aims to reconsider the concept of religious moderation through the lens of Islamic philosophy of education, with a focus on revitalizing the understanding of humanity in a multicultural context. The study employs a qualitative approach by analyzing relevant theoretical literature, including the works of Islamic scholars and philosophy of education. Through this analysis, the research seeks to identify key elements in the concept of humanity in Islam that can support religious moderation in a multicultural context. The findings of this research underscore the importance of understanding humans as beings with the potential to comprehend, respect, and collaborate with individuals from diverse religious and cultural backgrounds. The concepts of intellect (*akal*) and *fitrah* (innate nature) in Islamic philosophy of education serve as the foundation for designing educational approaches that promote tolerance, interfaith dialogue, and social harmony in multicultural societies. The study also highlights the significance of education in facilitating a deeper understanding of the concept of humanity in Islam and how this understanding can serve as a basis for moderate behavior in a context of diversity. Practical implications of this research include the development of more inclusive and religiously moderate religious education curricula, as well as the promotion of sustainable interfaith and intercultural dialogue. Thus, this research contributes to a better understanding of how to address the challenges of religious moderation in multicultural societies using Islamic philosophy of education as a relevant and beneficial framework.

Keywords: Concept of Humanity, Islamic Philosophy of Education, Multicultural, Rethinking Religious Moderation, Revitalization.

PENDAHULUAN

Konteks multikultural yang semakin berkembang di era globalisasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika sosial, politik, dan keagamaan di seluruh dunia (Sugeng et al., 2022). Pertemuan antara berbagai budaya dan agama telah menciptakan peluang besar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang beragam. Namun, bersamaan dengan peluang ini, juga muncul berbagai tantangan yang menguji toleransi, dialog, dan moderasi beragama (Atsani & Nasri, 2023). Tantangan ini menjadi semakin mendalam karena masyarakat yang semakin beragam secara kultural dan keagamaan perlu mencari cara-cara baru untuk mengelola perbedaan-perbedaan tersebut (Nasri, 2023). Salah satu konsep yang menjadi fokus perhatian dalam menghadapi

tantangan ini adalah konsep moderasi beragama (Nasri, Ulyan & Tabibuddin, M, 2023). Moderasi beragama menjadi semakin penting dalam mengamankan perdamaian, mempromosikan toleransi, dan mendorong dialog antaragama dalam masyarakat multikultural (Atsani & Nasri, 2023). Namun, konsep moderasi beragama seringkali dapat diartikan dan didefinisikan secara berbeda-beda, tergantung pada perspektif dan kerangka referensinya (Habiburrahman et al., 2023).

Penelitian ini berupaya untuk merefleksikan ulang konsep moderasi beragama, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural, dengan menggunakan perspektif filsafat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memiliki akar-akar yang dalam dalam tradisi intelektual Islam dan menawarkan pandangan yang kaya tentang manusia,

pendidikan, dan agama (Nasri, 2020). Dalam konteks ini, penelitian ini mengajukan pertanyaan kritis: Bagaimana konsep manusia dalam filsafat pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merevitalisasi pemahaman tentang moderasi beragama di tengah-tengah keragaman budaya dan agama? Aspek yang menjadi fokus dalam pendahuluan ini berupaya menyelidiki latar belakang masalah, relevansi penelitian, tujuan, metodologi, serta struktur keseluruhan dari penelitian ini. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemahaman tentang manusia dalam Islam dapat menjadi sumber inspirasi untuk pendekatan moderasi beragama yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat multikultural saat ini (Irjanawadi & Nasri, 2023).

Era globalisasi telah membawa masyarakat dari berbagai budaya dan agama hidup bersama dalam satu komunitas. Ini menciptakan peluang besar untuk pertukaran budaya dan pengetahuan, tetapi juga menimbulkan ketegangan dan konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda (Nurdiah et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan merumuskan pendekatan yang memfasilitasi koeksistensi yang damai dan harmonis dalam masyarakat multikultural. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman individu tentang agama dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama sangat relevan. Ini dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku individu dalam masyarakat (Nasri & Khairi, 2023).

Konsep manusia dalam suatu agama atau filsafat dapat memiliki dampak yang mendalam pada cara individu memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Revitalisasi konsep manusia dalam konteks Islam dapat membantu membangun landasan pemikiran yang mempromosikan toleransi, dialog, dan perdamaian (Atsani et al., 2023). Filsafat pendidikan Islam memiliki tradisi pemikiran yang kaya dan relevan (Nasri, Ulyan, 2023c). Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menggali potensi konsep-konsep dalam Islam untuk memberikan pandangan yang berharga dalam menghadapi tantangan moderasi beragama (Hakim, 2014).

Penelitian ini dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan, kebijakan publik, dan inisiatif dialog antaragama (Nasri, Ulyan & Mulyohadi, Arif, 2023). Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merumuskan strategi pendidikan yang efektif untuk moderasi beragama dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis (Darlis, 2017). Dengan demikian, kajian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki dampak potensial yang besar dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan moderasi beragama dalam konteks multikulturalisme global.

METODE

Kajian ini menggunakan metode *library research* (Evensen, Dorothy H et al., 2021). Metode *library research* (Penelitian Perpustakaan) yang digunakan dalam studi ini akan menggabungkan analisis literatur teoretis dan filosofis dengan pendekatan kualitatif (Yang, Tian & Hong, Xiumin, 2022). Berikut adalah rinciannya: Pertama, Identifikasi Sumber-Sumber Utama: Penelitian ini akan dimulai dengan identifikasi sumber-sumber utama yang relevan dalam literatur. Ini mencakup buku, artikel ilmiah, disertasi, makalah konferensi, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan moderasi beragama, filsafat pendidikan Islam, konsep manusia dalam Islam, dan konteks multikulturalisme (Patton, M. Q., 2002). Kedua, Analisis Literatur Teoretis: Setelah mengidentifikasi sumber-sumber utama, penelitian ini akan melakukan analisis literatur teoretis yang mendalam tentang konsep moderasi beragama, filsafat pendidikan Islam, dan pemahaman tentang manusia dalam Islam. Analisis ini akan mencakup pemahaman konsep-konsep kunci, perkembangan sejarah, dan perdebatan teoretis terkait (Tan, J., 2010). Kedua, Pendekatan Kualitatif (Jesus, Maria Cristina Pinto de et al., 2013). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teks-teks yang dipilih. Ini mencakup teknik-teknik seperti analisis isi (*content analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan analisis filosofis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan dengan studi ini (B. Miles et al., 2014).

Ketiga, Kajian Kritis Terhadap Sumber-Sumber: Selama analisis literatur, penelitian ini

akan melakukan kajian kritis terhadap sumber-sumber yang dipilih. Ini mencakup menilai kekuatan, kelemahan, dan relevansi sumber-sumber tersebut dalam konteks penelitian, serta mengidentifikasi perspektif dan pendekatan yang berbeda (Hashimov, 2014). Keempat, Sintesis Temuan: Setelah menganalisis literatur, penelitian ini akan menyintesis temuan-temuan yang ditemukan. Ini akan mengidentifikasi konsep-konsep kunci tentang moderasi beragama, konsep manusia dalam Islam, dan pendidikan dalam konteks multikulturalisme (Miles, Matthew B. et al., 2015). Akhirnya, penelitian ini akan menyusun kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dan implikasinya dalam konteks studi ini. Kesimpulan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana revitalisasi konsep manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dapat mendukung moderasi beragama dalam masyarakat multikultural (Nasri, Ulyan, 2023a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konsep Moderasi Beragama

"*Rethinking Moderation in Religion*," mengindikasikan bahwa penelitian ini akan membahas kembali atau merefleksikan ulang konsep moderasi dalam konteks agama. Ini mengisyaratkan bahwa ada perlunya pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana moderasi beragama dapat diartikan dan diterapkan secara efektif. Selanjutnya, frasa "*Revitalizing the Concept of Humanity*" menunjukkan bahwa penelitian ini akan fokus pada pembaruan atau penyegaran pemahaman tentang manusia. Dalam konteks ini, konsep manusia dalam Islam akan ditekankan sebagai pusat perhatian, dan penelitian ini akan mencari cara untuk menghidupkan kembali pemahaman tersebut (Sutrisno, 2019).

Terakhir, "*Perspective of Islamic Philosophy of Education in a Multicultural Context*" menunjukkan kerangka kerja atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini. Ini akan memanfaatkan filsafat pendidikan Islam untuk melihat konsep manusia dan moderasi beragama dalam situasi yang kaya akan budaya dan keagamaan yang berbeda (Suryadi, 2022) Secara keseluruhan, judul ini menggambarkan penelitian yang mendalam tentang bagaimana konsep manusia dalam Islam dapat memengaruhi dan mendukung pemikiran baru tentang moderasi

beragama dalam masyarakat multikultural, dengan tujuan revitalisasi pemahaman yang lebih inklusif dan relevan (Miswari, 2007).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konsep moderasi beragama memiliki berbagai interpretasi dalam literatur, terutama dalam konteks multikultural. Beberapa pendekatan menekankan pada aspek toleransi dan dialog antaragama, sementara yang lain lebih menekankan pada pemahaman agama yang kaku (Suparman & Nasri, Ulyan, 2024). Pemahaman yang beragam ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang ada dalam memahami moderasi beragama dalam masyarakat multikultural (Nasihin et al., 2023).

Konsep Manusia dalam Islam

Penelitian ini menyoroti konsep manusia dalam Islam sebagai kunci dalam memahami moderasi beragama. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi akal (*intellect*) dan fitrah (kefitrahan) yang mendorongnya untuk mencari kebaikan, keadilan, dan perdamaian. Konsep ini menekankan kemampuan manusia untuk berpikir kritis, berempati, dan berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya (Ismail, dkk., 2012)

Rethinking Moderasi Beragama mengacu pada proses kritis dalam mempertimbangkan kembali konsep moderasi atau keseimbangan dalam konteks agama. Ini menunjukkan perlunya merefleksikan ulang dan memahami kembali bagaimana moderasi beragama dapat didefinisikan, diartikan, dan diterapkan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multicultural (Abu Yasid, 2010). Tujuannya adalah untuk melihat kembali paradigma yang ada dan mencari solusi atau pemahaman yang lebih sesuai dan relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul dalam lingkungan multicultural (Darlis, 2017).

Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam merujuk pada upaya untuk membangkitkan kembali atau menyegarkan pemahaman tentang manusia, terutama dalam konteks Islam. Ini mencakup eksplorasi lebih lanjut tentang pandangan Islam tentang sifat dan hakikat manusia (Habibie et al., 2021). Dalam kerangka ini, filsafat pendidikan Islam digunakan sebagai alat untuk mendekonstruksi dan memahami ulang bagaimana manusia dilihat dalam Islam dan bagaimana pemahaman tersebut dapat

mempengaruhi pandangan tentang moderasi beragama (Hanafi, 2013)

Perspektif filsafat pendidikan Islam dalam konteks multikultural menunjukkan bahwa penelitian ini memeriksa konsep-konsep fundamental yang terkait dengan pendidikan dan agama dalam Islam dengan mempertimbangkan realitas masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya dan agama (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023). Ini melibatkan pemikiran ulang terhadap konsep manusia dalam Islam, yang dianggap sebagai dasar penting dalam memahami dan merumuskan moderasi beragama yang relevan dan inklusif dalam lingkungan yang semakin heterogen ini (Naj'ma & Bakri, 2021)

Dengan kata lain, "Rethinking Moderasi Beragama" berarti meninjau kembali pemahaman kita tentang moderasi agama, sementara "Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" mencerminkan usaha untuk menyegarkan pandangan kita tentang manusia dengan memanfaatkan filsafat pendidikan Islam sebagai alat analisis dalam konteks masyarakat multicultural (Shihab, 2019). Keduanya merupakan bagian integral dari upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang timbul dalam mengintegrasikan agama dan budaya yang berbeda dalam masyarakat yang semakin beragam (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023).

Hubungan antara Konsep Manusia dan Moderasi Beragama

Dalam konteks multikultural, pemahaman tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah yang sama dapat menjadi landasan yang kuat untuk mempromosikan moderasi beragama. Konsep fitrah menekankan persamaan manusia dalam pencarian makna dan nilai-nilai yang universal (M. Ikhwan et al., 2023). Hal ini memungkinkan individu untuk lebih terbuka terhadap pemahaman agama dan budaya yang berbeda, serta mendorong dialog dan kerja sama. Hubungan konkret antara konsep manusia dan moderasi beragama adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep manusia dalam konteks agama, seperti dalam filsafat pendidikan Islam, dapat secara signifikan memengaruhi dan mendukung praktik moderasi beragama (Naj'ma & Bakri, 2021). Berikut adalah beberapa cara konkret di mana konsep manusia memengaruhi moderasi beragama:

1. **Pemahaman Universalitas Nilai-nilai Kemanusiaan:** Konsep manusia dalam Islam,

terutama dalam konteks filsafat pendidikan, menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi individu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks moderasi beragama (Nasri, Ulyan, 2023d). Mereka dapat melihat persamaan nilai-nilai ini dengan nilai-nilai moderat yang mendukung toleransi, dialog, dan kerja sama antaragama (Gaffar et al., 2022)

2. **Pemahaman tentang Kekuatan Akal (Intellect):** Filsafat pendidikan Islam mengakui pentingnya akal (intellect) dalam perkembangan manusia. Individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kekuatan akal mereka lebih mungkin untuk mempertimbangkan argumen-argumen dan pandangan dari berbagai agama secara rasional dan kritis (Ulyan Nasri & Abdul Malik Salim Rahmatullah, 2023). Mereka cenderung lebih terbuka terhadap dialog antaragama dan kurang mungkin terjebak dalam ekstremisme agama (Atsani & Nasri, 2022).
3. **Pemahaman Tentang Fitrah (Kefitrihan):** Konsep fitrah dalam Islam menggambarkan fitrah manusia yang cenderung ke arah kebaikan dan kebenaran. Dalam konteks moderasi beragama, pemahaman ini dapat mendorong individu untuk mencari kesamaan dan persamaan dalam keyakinan dan nilai-nilai yang mereka miliki dengan individu dari agama lain. Ini mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama (Hidayat et al., 2022).
4. **Pendekatan Pendidikan yang Inklusif:** Pemahaman tentang konsep manusia dalam Islam dapat membentuk pendekatan pendidikan yang inklusif. Pendidikan yang menekankan pemahaman manusia sebagai makhluk yang cenderung ke arah kebaikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran tentang moderasi beragama dan keragaman budaya (Nasri, 2020).
5. **Mendorong Toleransi dan Kerja Sama:** Konsep manusia dalam Islam yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan potensi individu untuk berkolaborasi dengan orang lain dari latar belakang agama yang berbeda dapat membantu mendorong sikap toleransi dan kerja sama antaragama. Ini

menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis (Nasri, 2018).

Dengan demikian, konsep manusia dalam Islam memiliki dampak konkret pada bagaimana individu memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan mereka. Pemahaman yang lebih dalam tentang manusia dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih moderat, toleran, dan saling menghormati dalam konteks multikultural.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, pemahaman tentang konsep manusia dalam Islam dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih inklusif yang mendorong moderasi beragama. Kurikulum pendidikan agama dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai universal dan mempromosikan dialog antaragama. Selain itu, pemahaman ini juga dapat membentuk kebijakan publik yang mendukung keragaman budaya dan agama. Pemerintah dapat mempromosikan kerja sama antaragama, hak asasi manusia, dan toleransi melalui kebijakan pendidikan dan program sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya menghubungkan konsep manusia dalam Islam dengan moderasi beragama dalam konteks multikultural. Revitalisasi pemahaman ini dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan damai. Pendidikan dan kebijakan publik yang didasarkan pada konsep ini dapat membantu mengatasi tantangan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural. Studi ini merupakan langkah awal dalam mengeksplorasi potensi besar yang ditawarkan oleh filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kompleks ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas berbagai pihak yang terlibat memberikan masukan baik secara materil dan formil sehingga terlaksananya penelitian ini sampai pada terpublishnya artikel ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat yang nyata bagi upaya mempromosikan keberagaman dan menciptakan harmoni dalam masyarakat yang multikultural dan juga penelitian ini

berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk mempromosikan pemahaman agama yang moderat, toleransi antaragama, dan harmoni dalam masyarakat yang semakin beragam.

REFERENSI

- Abu Yasid (2010). *Membangun Islam Tengah*. Pustaka Pesantren.
- Achmad Satori Ismail, dkk (2012). *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam*. Pustaka Ikadi.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nahdlatun: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 95–111.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92.
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Haryadi, L. F., & Hakkul, Y. (2023). Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1571>
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin & Nasri, Ulyan (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87–102. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5554>
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edition 3*". Sage Publications.
- Darlis (2017). Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225–255. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>
- Dinar Bela Ayu Naj'ma & Syamsul Bakri (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 422–434.

- Evensen, Dorothy H, Salisbury-Glennon, Jill D, & Glenn, Jerry (2021). A qualitative study of six medical students in a problem-based curriculum: Toward a situated model of self-regulation. *Journal of Educational Psychology*, 93(4), 659–676. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.93.4.659>
- Gaffar, Abdul, Falah, R. Z., & Syarif, Z. (2022). Inclusive Islamic Education in the Framework of Inter-Religious Harmony: A Study of Mohammad Talbi's Thoughts. *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 207–220. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/16434>
- Habiburrahman, Muhammad, Citriadin, Yudin, & Nasri, Ulyan (2023). Manajemen Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. *AL-FIKRU: JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS*, 4(2), 378–389. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v4i2.1165>
- Hakim, A. (2014). Filsafat Etika Ibn Miskawaih. *Jurnal UIN Antasari: Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 135–143.
- Hashimov (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Hidayat, A. F. S., Miftahul Huda, Dian Risky Amalia, Aidillah Suja, & Siti Sulaikho (2022). *The Integration of Character Education in Arabic Learning at Muhammadiyah Elementary School 4 Samarinda*. 4(2), 58–79. <https://doi.org/10.21093/bijis.v5i1.5483>
- Irjanawadi, L., & Nasri, U. (2023). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 125–132.
- Jesus, Maria Cristina Pinto de, Capalbo, Creusa, Merighi, Miriam Aparecida Barbosa, Oliveira, Deise Moura de, Tocantins, Florence Romijn, Rodrigues, Benedita Maria Rêgo Deusdará, & Ciuffo, Lia Leão. (2013). A fenomenologia social de Alfred Schütz e sua contribuição para a enfermagem. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 47(3), 736–741. <https://doi.org/10.1590/S0080-623420130000300030>
- Khoiron Nasihin, A., Ainol, & Khumaidi, A. (2023). Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab. *SYAIKHUNA: Jurnal PendidikandanPranata IslamSTAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i1.6193>
- M. Ikhwan, Azhar, Dedi Wahyudi, & Afif Alfianto (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, & Anggoro Sugeng (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–150.
- M. Quraish Shihab (2019). *Wasathiyyah*. PT. Lentera Hati.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Muchlis M. Hanafi (2013). *Moderasi Islam*. Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an.
- Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Nasri, U. (2018). Shalat Ditinjau dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosial dan Politik. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 44–61.
- Nasri, U. (2020). Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 1–17.

- Nasri, U., & Khairi, P. (2023). Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1600–1604.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>
- Nasri, Ulyan (2020). Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 5.
<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>
- Nasri, Ulyan (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
<https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v4i3.5627>
- Nasri, Ulyan (2023b). Islamic Educational Values in the Verses of the Song “Mars Nahdlatul Wathan” by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok. *International Journal of Sociology of Religion*, 1(1), 128–141.
- Nasri, Ulyan (2023c). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, Ulyan (2023d). Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Inspiration from the East in Pioneering the Largest Islamic Educational Institution in West Nusa Tenggara. *J Adv Educ Philos*, 7(12), 584–589.
<https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i12.005>
- Nasri, Ulyan & Mulyohadi, Arif (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, 234–247(14), 2.
<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v14i02.7029>
- Nasri, Ulyan & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1625–1632.
<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7053>
- Nurdiah, Nasri, U., & Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications.
- Rudi Ahmad Suryadi (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12.
- Sugeng, B. W., Asri, B., Suyantiningsih, & Sisca, R. (2022). MULTICULTURAL EDUCATION AND RELIGIOUS TOLERANCE: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 468–508.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>
- Suparman & Nasri, Ulyan (2024). Revitalization of Islamic Education at Madrasah NWDI Lombok: Reviving the Heritage of National Heroes during the Colonial Era. *Journal of Advances in Sports and Physical Education*, 7(1), 1234.
<https://doi.org/10.36348/jaspe.2024.v07i01.00X>
- Sutrisno (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Tan, J. (2010). Grounded theory in practice: Issues and discussion for new qualitative researchers. *Journal of Documentation*, 66(1), 93–112.
- Ulyan Nasri & Abdul Malik Salim Rahmatullah (2023). UMMUNA HAJJAH SITTI RAIHANUN ZAINUDDIN ABDUL MADJID: ULAMA PEREMPUAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI LOMBOK-NUSA TENGGARA BARAT. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 102–114.
<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i2.83>

Yang, Tian & Hong, Xiumin (2022). Early childhood teachers' professional learning about ICT implementation in kindergarten curriculum: A qualitative exploratory study in China. *National Library of Medicine*, 13(21), 1008372. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1008372>

Zuhairi Miswari. (2007). *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Fitrah.